

**ANALISIS USAHATANI PADI DI KELOMPOK TANI  
BOGOSARI 2 DESA LANDUNGSARI**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
YOHANIS LERE HAGHE  
2015310071**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI  
MALANG  
2022**

## **Ringkasan**

Perhitungan periodik menentukan apakah ada untung atau rugi (berkala). Tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap pendapatan petani. Tujuan dari analisis untung dan rugi dalam pertanian padi adalah untuk membantu petani padi memahami dan mengelola risiko yang terlibat dalam praktik sehingga hasil produksi beras dapat ditingkatkan dan kerugian dapat diminimalkan.. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan usahatani padi, biaya usahatani padi, dan besarnya pendapatan yang diperoleh petani di Kelompok Tani Bogosari 2, Desa Landungsari. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah petani Kelompok Tani Bogosari 2 Desa Landungsari Kabupaten Malang yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya usahatani yang dikeluarkan untuk produksi sebesar Rp. 8.653.253/ha. Pengeluaran terbesar sebesar Rp 4.021.284/ha atau 46,67% dari total biaya adalah untuk kebutuhan pupuk. Rp 12.254.574 diperoleh melalui pertanian per hektar. Ada keuntungan bertani padi di Kelompok Tani 2 Bogosari Desa Landungsari karena pendapatan petani melebihi total biaya.

**Kata Kunci:** Usahatani, Padi, Kelompok Tani, Laba Rugi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang didominasi pertanian, dan industri ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekspansi ekonomi secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk yang tinggal atau bekerja di daerah tersebut, serta dari banyaknya hasil pertanian yang dihasilkan secara nasional. Program pembangunan pertanian bertujuan untuk memberikan dukungan yang besar bagi petani dengan secara aktif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pembangunan pertanian. (Herliani, 2017).

Industri pembantu terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia adalah pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) sektor pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) akan menjadi Rp 2,25 kuadriliun pada akhir tahun 2021. Jumlah ini merupakan 13,28% dari PDB negara. Pada tahun 2021, kontribusi sektor pertanian terhadap PDB negara dilaporkan turun dari 13,7% tahun sebelumnya sebesar 0,42 poin persentase. Kontribusi sektor pertanian juga turun 0,65 poin persentase dari posisi 2010. Jika industri pertanian diukur dengan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, hanya akan tumbuh sebesar 1,84% pada tahun 2021 dibandingkan tahun sebelumnya. (Databoks, 2022).

Tanaman pangan memiliki peran penting dalam ketahanan pangan nasional, mengurangi kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan menghasilkan devisa. Padi merupakan salah satu produk tanaman pangan yang menunjang pola makan penduduk Indonesia. Dalam hal swasembada pangan, beras merupakan salah satu tanaman pangan yang strategis, menurut Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Akibatnya, pemerintah menempatkan prioritas tinggi pada produksi dan penggunaan beras sebagai bahan makanan. (Prabowo, 2021).

Salah satu daerah yang memproduksi barang-barang yang berhubungan dengan beras adalah Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur akan menghasilkan lebih banyak beras dibandingkan provinsi lain pada tahun 2021. Menurut proyeksi Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Timur akan mampu menghasilkan 9,90 juta ton gabah kering giling pada tahun 2021. (GKG). Dibandingkan dengan 9,94 juta ton GKG dari tahun sebelumnya, jumlah ini berkurang 0,36 persen. Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat memiliki panen terbesar di Indonesia berdasarkan luas panen. Di Jawa Timur, padi akan dipanen pada 1,75 juta hektar pada 2021. Kemudian, ada 1,7 juta ha dan 1,62 juta ha lahan panen padi di Jawa Tengah dan Jawa Barat, masing-masing. (Databoks, 2021).

Pada tahun 2020, Kabupaten Malang memproduksi 11.723,75 ton-GKG beras. Total output tahun 2020 turun 13.909,70 ton-GKG (15,71%) dibandingkan tahun 2019. Pada tahun 2020, kontribusi Kabupaten Malang terhadap produksi beras Jawa Timur sebesar 0,12% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Konversi lahan marginal yang terus berlangsung, perubahan iklim, indikasi kelelahan teknologi, dan hilangnya kualitas sumber daya lahan hanyalah beberapa penyebab yang secara umum berkontribusi pada penurunan produksi beras (Wasirin, 2016). Seperti bisnis lainnya, usahatani padi mengandung beberapa bahaya, termasuk potensi untung atau rugi.

Ketika seluruh laba bersih melebihi biaya operasional, perusahaan dikatakan menguntungkan. Atau, kerugian jika laba operasi bersih lebih kecil dari pengeluaran biaya operasional. Laba adalah selisih antara peningkatan pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan operasi bisnis. Jika pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, selisihnya disebut kerugian. (Soemarso, 2015).

Tingkat pengeluaran berpengaruh terhadap pendapatan petani. Tujuan dari analisis untung dan rugi dalam pertanian padi adalah untuk membantu petani padi memahami dan mengelola risiko yang terkait dengan panen sehingga hasil produksi dapat ditingkatkan dan kerugian dapat diminimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan yang diperoleh petani padi di Desa Landungsari Kabupaten Malang, untuk mengetahui harga, dan pendapatan usahatani padi sawah.

Berdasarkan uraian penjelasan, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usahatani Padi di Kelompok Tani Bogosari 2 Desa Landungsari”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana usahatani padi di Kelompok Tani Bogosari 2, Desa Landungsari?
2. Berapa biaya usahatani padi di Kelompok Tani Bogosari 2, Desa Landungsari?
3. Berapa besarnya pendapatan yang diperoleh petani padi di Kelompok Tani Bogosari 2, Desa Landungsari?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan usahatani padi di Kelompok Tani Bogosari 2, Desa Landungsari.
2. Untuk menganalisis biaya usahatani padi di Kelompok Tani Bogosari 2, Desa Landungsari.
3. Untuk menganalisis besarnya pendapatan yang diperoleh petani di Kelompok Tani Bogosari 2, Desa Landungsari.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti  
Dengan menghitung pendapatan dan pembiayaan budidaya padi, penelitian ini dapat mengedukasi para sarjana tentang industri.
2. Bagi Kelompok Tani Bogosari 2  
Dengan menekan biaya usahatani padi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penilaian untuk menaikkan beban pokok pendapatan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber untuk penelitian selanjutnya tentang topik terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amili, F. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) serta Kelayakannya di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Agrinesia*, 4(2), 90–94.
- Anindita, Ratya; Heryanto; Pudjiastuti, Agnes Quartina; Rozy, Fahrur. (2015). *Ekonomi Pertanian*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Produksi Padi di Kota Malang, Jawa Timur, dan Indonesia (Ton-GKG), 2020*. Malangkota. bps.go.id: <https://Malangkota.Bps.Go.Id/Indicator/53/493/1/Produksi-Padi-Di-Kota-Malang-Jawa-Timur-Dan-Indonesia.Html>.
- Databoks. (2021, October). *Provinsi Jawa Timur Produsen Padi Terbesar pada 2021*. Databoks.Katadata.Co.Id: <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2021/10/16/Provinsi-Jawa-Timur-Produsen-Padi-Terbesar-Pada-2021>.
- Databoks. (2022). *Ini Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Ekonomi RI Tahun 2021*. Databoks.Katadata.Co.Id: <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/02/15/Ini-Kontribusi-Sektor-Pertanian-Terhadap-Ekonomi-Ri-Tahun-2021>.
- Dewi, I. S. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Dinamika Pertanian*, 91–98.
- Faisal, H. N. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (*Carica Papaya L*) di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisni*, 12–28.
- Herliani, R. (2017). Analisis Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus di Desa Karyamukti Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 683–687.
- Luntungan, A. Y. (2012). Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Tomat dan Apel di Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 1–25.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Patti, P. S., Kaya, E., & Silahooy, C. H. (2013). Analisis Status Nitrogen Tanah dalam Kaitannya dengan Serapan N oleh Tanaman Padi Sawah di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Agrologia*, 2(1), 51–58.

- Prabowo, D. W. (2021). Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Padi di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 145–155.
- Pudjiastuti, A. Q. (2014). Perubahan neraca perdagangan Indonesia sebagai akibat penghapusan tarif impor gula. *Agriekonomika*, 3(2), 106–116. ISSN: 2407-6260.
- Pudjiastuti, A. Q., Anindita, R., Hanani, N., & Kaluge, D. (2013). Changes effect of sugar import tariff in Indonesia. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 3(15), 31–38. ISSN: 2226-1184. <https://doi.org/10.18334/np3499>.
- Pudjiastuti, A. Q., Arisena, G. M. ., & Krisnandika, A. A. K. (2021). Rice Import Development in Indonesia. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(2), 390–405. ISSN: 2615-6628. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2021.v15.i02.p14>.
- Pudjiastuti, A. Q., & Kembauw, E. (2018). Sugar Price Policy and Indonesia's Trade Balance. *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, 8(8). ISSN: 2068-696X. [https://doi.org/10.14505/jarle.v8.8\(30\).26](https://doi.org/10.14505/jarle.v8.8(30).26).
- Salman. (2014). *Pengolahan Tanah Tanaman Padi*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pertanian.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press.
- Soekartawi. (2011). *Ilmu Usahatani*. UI Press.
- Soemarso, S. R. (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaharani*. Penebar Swadaya.
- Tripathi, K., Govila, O. P., Ranjini, W., & Vibha, A. (2011). *Biology of Oriza Sativa L. (Rice)*. Department of Biotechnology Ministry of Science & Technology Government of India.
- Wasirin. (2016). Analisis Usahatani Padi Sawah dengan Pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu di Kecamatan Kebasen. *Jurnal Agritech*, 39–47.
- Yasa, I. N. A. (2017). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bonemawara Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Agrotekbis*, 5(1), 111–118.